

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nahdlatul Ulama

1. Sejarah lahirnya Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama lahir pada tanggal 31 Januari 1926 sebagai perwakilan dari ulama di Indonesia, dengan acuan pemikiran ahlu sunnah waljamaah beberapa tokoh yang ikut serta berperan dalam pembentukan Nahdlatul Ulama adalah K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Wahab Hasbullah dan para ulama pada saat itu menjadikan kegiatan reformasi semakin berkembang luas. Ulama juga belum sangat terorganisasi namun sudah saling terhubung dengan sangat kuat. Seperti perayaan pesta haul, ulang tahun wafatnya seorang kiai, secara konsisten mengumpulkan para kiai, penduduk sekitar ataupun para mantan murid pesantren mereka yang kini tersebar luas diseluruh nusantara.¹²

Terbentuknya Nahdlatul Ulama harus terikat dengan upaya mempertahankan ajaran ahlu sunnah wal jamaah. Dasar dari aliran ini berasal dari Al-qur'an, Sunnah, Ijma' (keputusan-keputusan para ulama sebelumnya). Dan Qiyas (kasus-kasus yang ada dalam cerita al-Qur'an dan Hadits) seperti yang dikatakan oleh Marijan dari K.H. Mustofa Bisri ada tiga inti pokok, yaitu (1) dalam aspek hukum Islam terdiri dari salah satu ajaran dari empat madzhab (Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali), para Kyai Nahdlatul Ulama memeluk kuat madzhab Syafi'i. (2) dalam soal tauhid (ketuhanan), mengikuti ajaran Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidzi. (3) di dalam aspek tasawuf, mengikuti idiologi ajaran Imam Abu Qosim Al-Junaidi.¹³ Proses pemersatuan faham Sunni mengalir secara bertahap. Pemikiran Sunni dalam aspek keagamaan bersikap selektif, yaitu memilih beberapa pendapat yang sah. Hasan Al-Bashri (w. 110 H/728) adalah tokoh Sunni yang terkenal dalam masalah Qada dan Qadar yang menyertai dalam kehidupan manusia, merujuk kepada pendapat Qodariyah, akan tetapi dalam masalah pelaku dosa besar merujuk kepada pemikiran Murji'ah yang menegaskan bahwasann pelaku menjadi kafir, hanya imannya yang masih (fasiq).

¹² Masykur Hasyim, *Merakit Negeri Berserakan*, (Surabaya: Yayasan 95, 2002) h. 66

¹³ Laode Ida, *NU Muda*, (Jakarta: Erlangga, 2004) h. 7

Menurut Muhammad Abu Zahra, perbedaan pendapat antara Muslim pada dasarnya datang dalam dua bentuk, yaitu Praktek dan Teori. Perbedaan yang nyata terlihat pada kelompok - kelompok seperti Ali bin Abi Thalib (Syiah), Khawarij dan kelompok Muawiyah. Bentuk perbedaan pendapat kedua dalam Islam adalah ilmu teoritis seperti dalam pertanyaan 'aqidah dan furu' (fiqh). Ahlus Sunnah Waljama'ah adalah salah satu sekte batin Islam, meskipun pada awal kelahirannya sangat kental dengan nuansa politiknya, namun, dalam perkembangannya diskursus yang dikembangkannya juga masuk pada bagian wilayah seperti Aqidah, Fiqih, Tasawuf dan Politik.¹⁴

Dengan gagasan Ahlussunnah waljamaah lahirlah alasan dasar, antara lain: Pertama; Kekuatan penjajah Belanda untuk menghancurkan potensi Islam memunculkan rasa tanggung jawab di kalangan ulama dalam menjaga kemurnian dan keluhuran ajaran Islam. kedua; Rasa tanggung jawab ulama sebagai pemimpin rakyat dalam perjuangan kemerdekaan dan kebebasan dari belenggu penjajahan. ketiga; Rasa tanggung jawab ulama untuk menjaga perdamaian dan ketentraman negara Indonesia.¹⁵

Seluruh perkembangan sejarah Indonesia tidak dalam fase-fase yang telah ditemukan sejak akhir abad ke 19 sampai sekarang yang merupakan proses tese dan antitese. Contoh dalam proses menuju kemerdekaan, ada tiga kelompok yang mempunyai kekuatan dalam proses perkembangan yaitu munculnya elit baru sebagai sekolah belanda, dan bersesama dengan dua kekuatan mobilitas yang beridiologi islam, yaitu "islam modern" dan "islam tradisional". Dalam tahap ini modernisasi islam yang terpenuhi dalam beberapa keagamaan mulai tersebar dan mendapatkan pengakuan yang besar dalam semua kota besar di Indonesia maupun di Desa-desa kecil yang terdapat dalam plosok-plosok negri.¹⁶

¹⁴ *Ibid*, h. 101

¹⁵ Masykur Hasyim, *Merakit Negeri Berserakan*, (Surabaya: Yayasan 95, 2002) h. 67

¹⁶ Humaidi Abdusami, Ridwan Fakla AS., *5 Rais „Am Nahdlatul Ulama*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) h. 12

Berdirinya Nahdlatul Ulama tidak lepas dari upaya mengikuti ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (aswaja). Ajaran ini bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijma (pengabdian para ulama sebelumnya) dan Qiya (peristiwa yang terjadi dalam kisah Al-Qur'an dan Hadits) sebagaimana Marijan kutip K.H. Mustofa Bisri mengandung tiga substansi yaitu :

1. Beberapa hukum Islam menganut dari ajaran empat madzhab yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali, yang dalam praktiknya para Kyai NU menganut kuat madzhab Syafi'i.
2. Mengenai tauhid (ketuhanan), ikuti ajaran Imam Abu Hasan Al-Asy'ar dan Imam Abu Mansur Al-Maturidh.
3. Dalam bidang tasawuf, Imam Abu Qosimi Al Junaid mengikuti ajaran dasar. Konsolidasi pemikiran Sunni bersifat evolusioner. Pemikiran Sunni dalam bidang teologi bersifat eklektik, yaitu memilih satu pendapat yang benar.¹⁷

Hasan Al-Bashri (110 H/728H) tokoh Sunni terkemuka Qadariyah dalam masalah Qada dan Qadar dalam hubungan manusia memilih pendapat, sedangkan mengenai pelaku dosa berat Murji'ah yang menyatakan bahwa penjahat menjadi kufur, hanya imannya tetap (fasiq). Pemikiran yang dikembangkan oleh Hasan Al-Basri ini sebenarnya kemudian bermuara pada pemikiran Ahlus Sunnah waljama'ah.

2. Pengertian Nahdlatul Ulama

Banyak perbedaan ideologi dan perbedaan orientasi sesuai dengan fenomena yang ada baik secara nasional maupun internasional, terutama di dunia Islam, sehingga pada 31/11/26 Nahdlatul Ulama lahir sebagai perwakilan tradisional, adalah respon Islam terhadap masalah dan fenomena. berkembang di dunia Islam di Indonesia dan ikut memperkuat garis kebangkitan nasional. Nahdlatul Ulama' berasal dari bahasa Arab . Nahdlatul artinya bangkit atau pindah. Nama Nahdlatul Ulama "adalah anjuran para Ulama" pada zaman dahulu. Nahdlatul Ulama' sebagai organisasi kemasyarakatan dan keagamaan dengan simbol yang

¹⁷ Lathiful Khuluk, Fajar *Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang).h.56

menggambarkan tujuan dan cita-cita utama keberadaan organisasi. Lambang Nahdlatul Ulama diciptakan oleh KH. Ridwan Abdullah, setelah meneliti proses kontemplasi dan menelaah hasil shalat istikharah sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah Swt. Lambang Nahdlatul Ulama adalah sebagai berikut:

3. Bola dunia (world globe) menggambarkan tentang tanah di mana orang hidup dan mencari kehidupan melalui pertempuran, amal dan memperoleh pengetahuan. Earth mengingatkan kita bahwa manusia datang dari bumi dan kembali ke bumi .
4. Peta Indonesia terlihat di bumi. Menggambarkan bahwasannya NU berdiri di Indonesia dan memperjuangkan kemakmuran negara RI.
5. Tali yang diikat melingkari bumi (globe) menggambarkan persatuan yang kuat dan tautan di bawah menjelaskan hubungan manusia dengan Allah Swt.
6. Tali rantai sebanyak 99 melambangkan asmaul husna yang merupakan manusia hidup bahagia saat di dunia maupun di akhirat.
7. Bintang besar yang menggambarkan tentang kepemimpinan Nabi Muhammad.
8. Empat bintang di atas khatulistiwa menggambarkan tentang kepemimpinan Khulafaur Rosyid Abu Bakar, Umar bin Khottab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Tholib.
9. Empat di bawah khatulistiwa menggambarkan tentang empat madzhab, yaitu: Imam Syafi'I, Maliki, Hanafi dan Hanbali.
10. Tulisan Arab "Nahdlatul Ulama" memanjang dari kanan ke kiri, melambangkan organisasi, yang berarti kebangkitan Ulama.
11. Warna latar hijau menjelaskan tentang kesuburan tanah air Indonesia dan huruf putih melambangkan kesucian. Dalam beberapa penjelasan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa NU adalah organisasi keagamaan yang setia mengikuti ajaran Nabi Muhammad.

Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang berbasis dalam keagamaan, pelopor Islam dalam organisasi ini adalah para kiai yang memahami tentang Ahlussunnah Wal Jama'ah, sebagai tempat untuk menyatukan dan membuat langkah dalam tugas melestarikan, memelihara, mengembangkan dan mengamalkan Islam . ajaran mengacu pada satu mazhab imam (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) dan melayani bangsa, 16 negara dan Muslim. Nahdlatul Ulama adalah organisasi terbesar di Indonesia dan memainkan peran strategis dalam membentuk struktur sosial yang ideal. Struktur organisasi Nahdlatul Ulama terdiri dari kiai, yang merupakan ilmuwan simbiosis, kiai adalah orang sentral dalam kehidupan orang. Menghadapi persoalan-persoalan yang menghimpit masyarakat, kemiskinan, ketidaktahuan, imperialisme budaya dan penyalahgunaan wewenang penguasa, para ulama harus berada di garda terdepan. Sangat naif jika peran ulama hanya menjadi contoh dalam ritual keagamaan. Karena hakekat ibadah mencakup dua dimensi, yaitu dimensi ubudiyah, hubungan individu dengan Tuhan, dan dimensi mu'amalah, hubungan manusia dengan orang (sosial) lainnya, maka keduanya harus bekerja secara bersamaan, tanpa membiarkan satu ke satu sisi lain dimensi, berarti kesalahan dalam mencerna nilai-nilai Tuhan. ulama adalah pewaris Nabi warasatul anbiya' Wal mursalin, maka ulama bertanggung jawab memenuhi tugas kenabian di kepala.

Nahdlatul Ulama adalah organisasi yang menjelaskan tentang ciri-ciri Jabatan dimana pimpinan organisasi ini terdiri dari ulama atau kiai. Meskipun para ulama dan kiai sendiri cenderung bekerja di pertanian tetap, meskipun mereka berdagang, pergerakan mereka juga kurang intens dibandingkan kebanyakan pedagang di luar Jawa. Sejak abad terakhir, kiai merupakan bagian penting dari kehidupan tradisional petani di pedesaan. Oleh karena itu, Nahdlatul Ulama harus merencanakan program kerja yang optimal dan membuat visi dan misi yang jelas untuk melaksanakan tatanan sosial yang benar. Organisasi Jam'iyah Nahdlatul Ulama' atau NU adalah organisasi masyarakat (ORMAS) yang memperjuangkan Alim Ulama untuk menjalankan ajaran Islam, yang salah satu dari empat mazhab.¹⁸ Kecuali Nahdlatul Ulama dan pendukungnya memainkan peran aktif dan radikal dalam perjuangan, yang mungkin sulit dibandingkan dengan laporan

¹⁸ Choiril Anam, *Ansor dalam Dinamika*, (Jakarta: Lajnah Ta'lif wan -Nasyr, 1995) h. 5-31

Nahdlatul Ulama berperan sebagai organisasi moderat dan berorientasi kompromi. Nahdlatul Ulama Belanda dalam satu dekade terakhir selalu memberikan kesetiaan kepada Pemerintah Hindia Belanda.

Sikap ini konsisten dengan pandangan Sunni tradisional bahwa pemerintah yang mengizinkan umat Islam untuk memenuhi kewajiban agama mereka lebih baik daripada mencemarkan nama baik pemberontak. Setelah perang tahun, Belanda juga masih percaya bahwasannya mereka dapat mengembalikan ke kondisi sebelum perang dan berharap kiai (serta para pemimpin Muhammadiyah) akan seindah sebelumnya. Mencoba melindungi dan mempertahankan kaum revolusioner. Nahdlatul Ulama mendeklarasikan perang jihad (perang suci). Pernyataan ini dikenal sebagai "Resolusi Jihad", yang berhasil menampilkan dirinya sebagai kekuatan radikal yang tak terduga. Revolusi ini tampaknya merupakan pengakuan atas legitimasi pemerintah dan kritik implisit terhadap sikap pasifnya. Nahdlatul Ulama menampilkan diri sebagai kelompok radikal dengan mengeluarkan "Resolusi Jihad" yang secara implisit mengkritik pemerintah Republik.

3. Biografi Pendiri Nahdlatul Ulama

KH Hasyim Asy'ari lahir bertepatan pada tanggal 10 April 1875 atau Kalender Arab 2 Dzulqaidah 1287H di Desa Gedang, Kecamatan Diwek , Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Ia meninggal pada tahun pada tanggal 25 Juli 1971 dan kemudian dimakamkan di Tebu Ireng di Jombang. KH Hasyim Asyari adalah anak dari Kyai Asyari dan Halimah, ayahnya Kyai Ashari adalah kepala Pesantren di Jombang Selatan. KH Hasyim Ashari adalah anak ketiga dari 11 bersaudara. Sedangkan garis ibunya, KH Hasyim Ashari Jaka Tingkiri (Sultani Pajang) adalah keturunan kedelapan. KH Hasyim Ashari memperoleh pendidikan dan beberapa nilai dasar Islam dari ayah dan ibunya. Sejak kecil, keterampilan kepemimpinan dan kecerdasan KH Hasyim Ashar sudah terlihat. Di bandingkan teman-temannya, ia sering tampil sebagai pemimpin.

Di umur 13 tahun, ia membantu ayahnya mengajar siswa yang lebih tua darinya. Pada usia 15 tahun, Hasyim meninggalkan orang tuanya untuk memperdalam ilmu dari pesantren yang satu ke pesantren yang lain . Pada

awalnya ia menjadi santri di Pesantren Wonokoyo di Probolinggo. Setelah itu pindah ke Pesantren Langita di Tuban. Ditawarkan lagi ke Pesantren di Trenggala, Semarang. Tidak puas dengan ilmu yang ia pelajari dari beberapa pesantren tersebut lalu ia pergi ke Pesantren di Kademangan, Bangkalan yang di gurui oleh Kyai Cholil. KH Hasyim Asyari belajar dasar-dasar iman dari ayah dan kakeknya, Kyai Utsman, yang juga kepala Pesantren Nggedang di Jombang. pada usia 15 tahun, beliau pergi berbagai pesantren antara lain Pondok Pesantren Wonokoyo di Probolinggo, Pondok Pesantren Langitan di Tuban, Pondok Pesantren Trenggilis di Semarang, Pondok Pesantren Kademangan di Bangkalan dan Siwala. Pesantren di Sidoarjo.

Setelah semua yang ia lalui Hasyim pindah lagi ke Sekolah Islam Internasional Siwala Sidoarjo. Kyai Ya'qub yang mengurus pesantren tersebut, dan tampaknya Hasyim benar-benar merasa telah menemukan sumber Islam yang diinginkannya. Kyai Ya'qub dikenal sebagai ulama yang berwawasan luas dan alim di bidang agama. Hasyim membutuhkan waktu lima tahun untuk menguasai ilmu di Pondok Pesantren Siwala . Dan ternyata Kyai Ya'qub sendiri sangat menyukai pemuda yang cerdas dan alim ini. Dan Hasyim tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga seorang istri. Pada saat berusia 21 tahun, beliau menikah dengan Chadidjah, salah satu putri Kyai Ya'qub.

Dan tidak lama setelah pernikahan mereka, Hasyim dan istrinya beribadah ke Mekah. Setelah tujuh bulan menetap, Hasyim kembali ke tanah airnya setelah kematian istri dan anaknya. Pada tahun 1893, dia pergi lagi ke Tanah Suci. Sejak itu ia tinggal di Makkah selama 7 tahun dan belajar di bawah Syekh Ahmad Khatib Minangkabau, Syekh Mahfudh At Tarmisi, Syekh Ahmad Amin Al Athhari, Syekh Ibrahim Arab, Syekh Said Yamani, Syekh Malallik Sayyid Alwi bin Ahmad As Saqqaf , dan Sayyid Husein Al Habsyi.

Setelah kembali ke tanah air pada tahun 1899, Hasyim mengajar di seminari kakeknya Kyai Usman. Segera setelah itu, ia mendirikan sekolah asrama Tebuireng. Kyai Hasyim tidak hanya seorang Kyai terkenal tetapi juga seorang petani dan pengusaha sukses. Ada puluhan hektar tanah. Dua hari seminggu Kyai Hasyim biasanya istirahat dari mengajar. Dia kemudian memeriksa ladangnya.

Kadang-kadang mereka juga pergi ke Surabaya untuk berdagang kuda, dan menjual hasil pertanian mereka. Dari hasil tani dan perdagangan, Kyai Hasyim menghidupi keluarganya dan sekolahnya.

Pada tahun 1899, Kyai Hasyim membeli tanah dari seorang dalang di Dusun Tebuireng. Letaknya sekitar 200 meter di sebelah barat pabrik gula Cukiri yang berdiri sejak tahun 1870. Dusun Tebuireng terletak di sebelah timur desa Keras, sekitar 1 km jauhnya. Di sana ia membangun sebuah bangunan bambu (tratak dalam bahasa Jawa) sebagai tempat tinggal.

Cikal bakal Pondok Pesantren Tebuireng dimulai dari tratak kecil ini. Kyai Hasyim mengajar dan shalat berjamaah di bagian depan tratak, sedangkan bagian belakang tratak digunakan sebagai tempat tinggal. Setelah dua tahun membangun Tebuireng, Kyai Hasyim harus kehilangan lagi istri tercinta Nyai Khodijah. Perjuangan mereka pada waktu itu membuahkan hasil yang menggembirakan. Kyai Hasyim kemudian menikah lagi dengan Nyai Nafiqoh, putri Kyai Ilyas, kepala Pondok Pesantren Madiuni di Sewula.

4. Madzhab Ahlussunnah Waljama'ah

Ahlussunnah Waljama'ah merupakan kumpulan pemikiran keagamaan dalam bidang berbeda yang disusun oleh para ulama untuk menjawab permasalahan yang muncul dalam zaman. Oleh karena itu dibutuhkan waktu yang lama untuk mengembangkan ideologi atau mazhab Ahlussunnah Waljama'ah. Diketahui bahwa gagasan keagamaan dalam berbagai bidang, seperti tauhid, fikih atau tasawuf, tidak berkembang dalam satu periode, tetapi muncul secara bertahap dan pada waktu yang berbeda. Madzhab adalah metode untuk memahami ajaran agama. Ada aliran pemikiran yang berbeda dalam Islam termasuk; aliran politik seperti Khawarij, Syi'ah dan Ahlus Sunnah; madzhab kalam, contoh utamanya adalah Mu'tazilah, Asy'ariyah dan Maturidiyah; dan mazhab fikih misalnya yang paling utama adalah Malikiyah, Syafi'iyah, Hanafiyah dan Hanbaliyah, bisa juga ditambah dengan Syi'ah, Dhahiriyah dan Ibadiyah (al-Mausu'ah al- 'Arabiyah al-Muyassaraah, 1965: 97). Ungkapan Ahlussunah Wal jama'ah terdiri dari tiga kata "ahlun", "as-sunah" dan "aljama'ah". Ketiganya adalah satu kesatuan, bukan sesuatu yang tidak terpisahkan.

a. Ahlun

Dalam Al-Munjid fil-Lughah wal-A'alam, kata “ahl” memiliki dua arti, yaitu “ahl” dapat berarti pengikut atau pengikut suatu sekte selain keluarga dan kerabat. dari sekte. madzhab jika mengacu pada mazhab atau mazhab yang tercantum dalam Al-Qamus al-Muhith. Dalam Al-Qur'an sendiri, kata "ahl" setidaknya memiliki tiga arti: pertama, "ahl" berarti keluarga, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Qur'an Hud ayat 45

رَبِّ إِنَّ ابْنِي مِنْ أَهْلِ

“Ya Allah sesungguhnya anakku adalah dari keluargaku”.

Dan dalam surat Thoha ayat 132:



وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ

“Suruhlah keluargamu untuk mengerjakan sholat”

Kedua, "ahl" yang dimaksud dengan penduduk, seperti dalam kitab-NYA Allah dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 96.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri itu beriman dan bertaqwa, maka kami bukakan atas mereka keberkahan dari langit dan bumi.”

Ketiga, ahl yang berarti orang yang memiliki disiplin dalam bidang ilmu; (Ahli Sejarah, Ahli Kimia). Di Al-Qur'an Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 43.

فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Bertanyalah kamu sekalian kepada orang yang memiliki pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.

b. As sunnah

Menurut Kulliyati Abul Baqa, “as-sunnah” secara bahasa berarti jalan, meskipun jalan itu tidak disukai. Arti lainnya, ath-thariqah, al-hadits, as-sirah, at-tabii'ah dan asy-shari'ah. Yakni adat atau sistem atau kebiasaan atau tradisi. Menurut kata syara', asSunna berarti jalan yang berkenan dalam agama dan diikuti, seperti yang diamalkan oleh Nabi Muhammad Saw baik melalui perkataan, perbuatan maupun dengan persetujuan Nabi Saw.

Maka dalam hal ini As-sunnah terbagi menjadi tiga jenis. Pertama, As-sunnah al-Qauliyah adalah Sunnah Nabi berupa kata atau ucapan yang keluar dari mulut Nabi Saw. Kedua, As-Sunnah Al-Fi'liyyah adalah Sunnah Nabi berupa kegiatan dan karya Nabi Muhammad Saw pada tahun . Ketiga, As-Sunnah at-Taqririyah, yaitu segala perkataan dan perbuatan. didengar dan diketahui oleh Nabi Muhammad Saw, kemudian beliau diam sebagai tanda penerimaan. Selain itu, assunna juga mencakup perbuatan, fatwa, dan tradisi para sahabat (*atsarus sahabah*).

c. Arti Kata Al-Jama'ah

Menurut Al-Munjid, kata “al-jama'ah” adalah segala sesuatu yang terdiri dari tiga atau lebih. Dalam al-Mu'jam al-Wasith, al-jama'ah adalah sekelompok orang yang memiliki tujuan. Arti kata "al-jama'ah" dalam syara adalah kelompok mayoritas dari kelompok Islam. Berdasarkan pengertian etimologis di atas, pengertian Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah kelompok umat Islam terbesar dalam sejarah Islam yang mengikuti paham Islam baik dalam tauhid maupun fikih, dengan perpegang teguh terhadap Al Quran dan Hadits Seperti yang tercantum dalam Sunnah Rasulullah Saw dan Sunnah Khulafaurrasyid RA.

Ungkapan Ahlussunnah Waljama'ah serupa dalam banyak aspek dengan ungkapan Ahlussunnah Waljama'ah Wal-atsar, Ahlulhadits Wassunnah, Ahlussunnah Walahab al-Hadits, Ahlussunnah Wal-istiqamah dan Ahlunnaq. Untuk memastikan pendapat di atas, ada beberapa hadits yang dapat dikemukakan misalnya dalam kitab Faidlul Qadir juz II, kemudian dalam kitab Sunan Abi Daudi juz IV, Kitab Sunan Tirmidzi juz V, Kitab Sunan Ibnu Majah juz II dan Al-Milal wan Nihal juz I Susunan naskah-naskah kitab-kitab itu adalah sebagai

berikut:

“Dari Anas: sesungguhnya umatku tidak akan bersepakat atas kesesatan, maka apabila kamu melihat perbedaan pendapat maka kamu ikuti golongan yang terbanyak.”

“Sesungguhnya barang siapa yang hidup diantara kamu setelah wafatku maka ia akan melihat perselisihan-perselisihan yang banyak, maka hendaknya kamu berpegangan dengan sunnahku dan sunnah Khufaur-rasyidin yang mendapat hidayat, peganglah sunnahku dan sunnah Khulafaur-rasyidin dengan kuat dan gigitlah dengan geraham.”.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN